

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah bagian penting dari adanya suatu pembangunan negara, bahkan bisa menjadi satu indikator penting untuk menjelaskan bahwa negara tersebut mampu secara finansial atau sejahtera. Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah. Menurut metode pengeluaran dalam penghitungan pendapatan nasional, salah satu jenis agregatnya adalah *saving* (Sukirno, 2004). Tabungan dapat diartikan sebagai pendapatan tahun ini yang tidak di belanjakan atau tidak digunakan untuk konsumsi (Nopirin, 1996). Pertumbuhan ekonomi mengindikasikan apakah aktivitas perekonomian suatu negara berjalan dengan baik atau tidak. Menurut teori Harrod-Domar pertumbuhan ekonomi di tentukan oleh tingkat tabungan dan investasi. Ada berbagai cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satunya dengan memobilisasi tabungan melalui lembaga terkait yang nantinya apabila sudah terkumpul dapat digunakan untuk membiayai berbagai macam investasi.

Perilaku menabung bisa dimulai dengan membiasakan diri untuk menyisihkan sebagian uang dan tidak digunakan dalam periode tertentu. Menurut Gadinasyin (2014:26) menabung itu adalah hal yang penting, apabila setiap individu memiliki tabungan yang tinggi, maka dana yang terhimpun dari masyarakat pun akan tinggi. Hal tersebut berpengaruh dalam jangka panjang, untuk meningkatkan kegiatan investasi, sehingga apabila investasi meningkat, maka pertumbuhan ekonomipun akan meningkat. Menyisihkan uang bertujuan untuk berjaga-jaga apabila terdapat kondisi darurat karena setiap orang tidak akan tau tentang apa yang terjadi di masa yang akan datang. Selain itu kegiatan ini juga menjadi sarana seorang mahasiswa untuk berhemat, mengingat seiring berkembangnya jaman kebutuhan hidup bisa saja semakin meningkat maka

mengelola keuangan dengan baik adalah langkah bijak yang dapat dilakukan yaitu salah satunya dengan perilaku menabung.

Dengan memiliki tabungan mahasiswa tidak perlu takut akan kebutuhan yang bersifat mendesak atau darurat sehingga ekonomi atau keuangan mahasiswa itu sendiri tetap terjaga dengan baik.

Program Bidikmisi merupakan salah satu program unggulan pemerintah yang pelaksanaannya sudah dimulai sejak tahun 2010, sampai dengan saat ini. Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi. Bidikmisi sendiri bertujuan untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi, memberikan bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria, meningkatkan prestasi mahasiswa, dan dapat melahirkan lulusan yang mandiri (Belmawa, 2017:3). Mahasiswa penerima bidikmisi mendapatkan bantuan biaya penyelenggaraan yang dikelola oleh perguruan tinggi maksimal sebesar Rp 2.400.000,00 per-mahasiswa

per-semester dan bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa minimal sebesar Rp 3.900.000, per-mahasiswa per- semester (Belmawa, 2017:8).

Dari dana yang telah diterima tersebut mahasiswa bidikmisi harus dapat mengelola uang tersebut dengan baik dan benar. Mahasiswa tersebut harus benar benar menggunakan uang tersebut untuk keperluan yang dapat menunjang kegiatan akademiknya, selain untuk keperluan akademiknya mahasiswa bidikmisi juga harus dapat mengalokasikan uang tersebut untuk keperluan makan, tempat tinggal, pakaian, transportasi dan juga komunikasi. Dalam mengelola uang bidikmisi mahasiswa harus bisa menyisihkan sebagian uang yang diterima agar dapat ditabung guna berjaga-jaga apabila ada keperluan mendesak yang harus dipenuhi.

Melihat dana yang di dapatkan cukup besar kebanyakan mahasiswa merasa terlena dengan apa yang mereka terima sehingga mereka dapat menghabiskan uang tersebut sekaligus tanpa berfikir untuk menabungnya, padahal

kegiatan menabung ini sangat di perlukan mengingat uang bidikmisi tidak selalu tepat waktu dalam pencairannya.

Masalah yang dihadapi bisa karena keterlambatan uang kiriman dari orang tua, kurangnya sosialisasi orang tua akan pentingnya menabung, atau uang bulanan habis sebelum waktunya, yang bisa disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terduga, ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak adanya penganggaran), serta gaya hidup dan pola konsumsi boros. Sehingga ketika mahasiswa menemui masalah kebutuhan yang tidak terduga ia harus meminta uang tambahan kembali karna tidak memiliki tabungan.

Menabung juga memerlukan pengendalian diri dalam menerapkannya, Menurut Mahoney dan Thoresen (dalam Ghufron 2010:23), kontrol diri merupakan jalinan secara utuh yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Gailliot dkk (2007:325) mengatakan bahwa “self control refers to one’s ability control of override one’s thoughts, emotions, urges, and behavior”. Pengendalian diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan pikiran, emosi, tekanan dan perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki pengendalian diri atau self control akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah pembelian yang akan dilakukan itu merupakan pembelian yang benar - benar dibutuhkan atau tidak.

Dalam kenyataannya kendala mahasiswa dalam menabung disebabkan karena minat dan antusias mahasiswa untuk menabung belum besar. Hal tersebut terjadi karena pada umumnya mahasiswa belum sepenuhnya mandiri secara finansial dalam artian belum bekerja tetap sehingga belum memiliki pendapatan tetap setiap bulannya dan motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan menabung hanya untuk manfaat jangka pendek. Sebab lainnya adalah pendapatan yang diperoleh cenderung habis dipakai untuk kegiatan yang bersifat konsumtif,

terkadang terdapat pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan, dan tidak adanya penganggaran keuangan yang baik.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani Sirine dan Dwi Setiyani Utami (2016) dalam jurnal dengan judul penelitian “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa” hasil menggunakan

metode analisis Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa literasi Keuangan, sosialisasi dari orang tua, pengaruh rekan-rekan, dan kontrol diri secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. Secara parsial, literasi Keuangan, sosialisasi dari orang tua, dan kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap perilaku tabungan mahasiswa, tetapi pengaruh rekan-rekan tidak berpengaruh secara signifikan.

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku menabung juga dapat dipengaruhi oleh seberapa sering orang tua menyampaikan kondisi keuangan keluarga kepada anak-anaknya. Pendidikan pengelolaan keuangan di dalam keluarga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Perbedaan status sosial ekonomi orang tua membawa perbedaan yang besar dalam pengasuhan anak. Anak-anak dikondisikan oleh posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka. Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Proses pendidikan yang meliputi mental, fisik dan intelektual di lingkungan keluarga dapat berlangsung terus hingga anak dewasa. Hasil penelitian Sabri dan MacDonald (2010) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang besar pada keuangan pribadi cenderung memiliki perilaku hemat efektif. Begitupun dengan Chotimah (2015) yang mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan keuangan di keluarga, berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Suri Amiliyah dkk (2018) dalam jurnalnya dengan judul penelitian “Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra”. Hasil penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa literasi Keuangan, sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Tetapi pengaruh teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan. Dari penelitian ini Nilai signifikan untuk sosialisasi orang tua sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ , Variabel sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya semakin besar tingkat sosialisasi keuangan keluarga seorang mahasiswa maka mahasiswa

tersebut cenderung memiliki perilaku hemat efektif dan semakin besar pula keinginan mereka untuk menabung.

Orang tua merupakan peran sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai kondisi keuangan keluarga dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang diberikan oleh keluarga. Orang tua berperan langsung dan dapat menjadi contoh panutan dalam perkembangan keuangan anak mereka. Penyebabnya bisa oleh beberapa faktor yaitu saat seseorang tidak mendapatkan pendidikan keuangan keluarga yang baik, maka mahasiswa akan cenderung tidak bisa mengelola keuangan peribadinya dengan baik dan berdampak Pada saving behavior. Selanjutnya orang tua yang aktif bekerja lebih sulit untuk berkomunikasi kepada anaknya apalagi mengenai masalah keuangan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh wahana 2014, yaitu analisis faktor faktor yang mempengaruhi prilaku mahasiswa dalam menabung (studi kasus mahasiswa S1 FEB undip tambalang). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek dan variabelnya. Penelitian sebelumnya mengambil subjek pada mahasiswa S1 FEB undip tambalang, sedangkan penelitian ini pada Mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi. Penelitian sebelumnya menggunakan satu variabel dependen (perilaku menabung) dan empat variabel independen (literasi Keuangan, motif menabung, pengendalian diri, dan pendapatan), sedangkan pada penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (perilaku menabung) dan dua variabel independen (sosialisasi keuangan keluarga dan pengendalian diri).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, diperoleh informasi mengenai jumlah mahasiswa bidikmisi angkatan 2020-2022 Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi yang dijelaskan pada Tabel 1.1, berikut ini :

Tabel 1.1 Jumlah mahasiswa bidikmisi jurusan PIPS angkatan 2020- 2022

Program Studi	Angkatan			Jumlah mahasiswa
	2020	2021	2022	
Pendidikan Ekonomi	25	21	22	68
Pendidikan Sejarah	11	18	7	36
Pendidikan Pacasila dan Kewarganegaraan	14	18	16	48

Jumlah	50	57	45	152
--------	----	----	----	-----

Sumber: BAK Universitas Jambi

Pada tanggal 20 september 2020 peneliti juga melakukan observasi di Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan pada mahasiswa bidikmisi, dari fakta dilapangan menunjukkan perilaku menabung mahasiswa masih dipandang rendah, apalagi bagi mahasiswa yang tidak dari pendidikan ekonomi. Ini terjadi karena kurangnya sosialisasi orangtua akan kondisi keuangan keluarganya mengenai pengelolaan uang mereka. Selain itu ditemukan bahwa kurangnya pengendalian diri mahasiswa menyebabkan pola konsumtif mahasiswa bidikmisi seketika menjadi berlebihan ketika dana bidikmisi telah cair, sehingga membuat mereka tidak selalu menabung uang yang mereka terima, karena mereka menggunakannya untuk membeli kebutuhan yang mereka inginkan bahkan sampai menghabiskan sebagian besar uang yang baru mereka terima dalam waktu yang relatif singkat tanpa berfikir panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharismayanti (2017) yang menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi mahasiswa bidikmisi lebih banyak menggunakan uang bidikmisi mereka untuk membeli makan dan minuman dengan presentase sebesar 40% dan untuk perkuliahan kurang lebih hanya sebesar 12% saja. Sebagian besar dari anak bidikmisi juga merupakan anak kost yang berasal dari berbagai daerah Kabupaten di Provinsi Jambi yang membuat mereka sangat bergantung dengan uang dari bidikmisi untuk dana tambahan guna menunjang kebutuhan kehidupan mereka sehari-hari selama mereka mengekost.

Dari kendala tersebut baik langsung maupun tidak langsung tentu akan mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka terutama dalam hal menabung. Karena mereka lebih banyak menggunakan uang tersebut untuk kebutuhan konsumsi mereka saat ini dan bukan untuk menyimpannya untuk waktu yang akan datang.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **pengaruh sosialisasi keuangan keluarga dan pengendalian diri terhadap perilaku menabung mahasiswa bidikmisi angkatan 2020-2022 jurusan pips Fkip universitas jambi.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku menabung mahasiswa Bidikmisi jurusan Pips Fkip angkatan 2020-2022
2. Apakah terdapat pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku menabung mahasiswa Bidikmisi jurusan Pips Fkip angkatan 2020-2022
3. Apakah terdapat pengaruh sosialisasi keuangan keluarga dan pengendalian diri terhadap perilaku menabung mahasiswa Bidikmisi jurusan Pips Fkip angkatan 2020-2022

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi keuangan keluarga terhadap perilaku menabung mahasiswa bidikmisi jurusan Pips Fkip angkatan 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku menabung mahasiswa bidikmisi jurusan pips Fkip angkatan 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi keuangan keluarga dan pengendalian diri terhadap perilaku menabung mahasiswa bidikmisi jurusan pips fkip angkatan 2020-2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai acuan dan pedoman oleh peneliti selanjutnya dalam hal melihat pengaruh sosialisasi keuangan keluarga dan pengendalian diri terhadap perilaku menabung mahasiswa

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh sosialisasi keuangan keluarga dan pengendalian diri terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan ekonomi.

2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi dan bahan bacaan serta untuk menambah pengetahuan untuk mahasiswa lain.

### **1.5 Batasan Masalah**

1. Perilaku menabung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan perilaku menabung yang sudah diterapkan di mahasiswa prodi pendidikan ekonomi
2. Sosialisasi keuangan keluarga yang dimaksud yaitu sebagai kemampuan orang tua dalam memberikan sosialisasi akan pentingnya mengelola keuangan agar dapat menabung
3. pengendalian diri yang dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan tingkah laku untuk melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum akhirnya mengambil tindakan

### **1.6 Definisi Operasional**

#### **1. Perilaku Menabung**

Perilaku menabung adalah tindakan seseorang dalam menyisihkan sebagian dari pendapatannya agar dapat digunakan untuk keperluan yang tidak terduga atau pada masa yang akan datang. Dalam penelitian ini untuk mengukur variable perilaku menabung (Y) dengan indikator: 1. Menabung secara periodik 2. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian 3. Mengontrol pengeluaran 4. Memiliki uang cadangan 5. Menabung terlebih dahulu untuk rencana dimasa yang akan datang 6. Membeli barang yang di butuhkan saja

#### **2. sosialisasi keuangan keluarga**

Sosialisasi keuangan keluarga adalah proses memperoleh serta mengembangkan nilai-nilai, sikap, standar, norma, pengetahuan, dan perilaku yang berkontribusi untuk mengelola keuangan yang di sampaikan oleh orang tua untuk kesejahteraan individu. Dalam penelitian ini untuk mengukur variable sosialisasi keuangan keluarga (X1) dengan indikator : 1. Mendorong cara mengelola uang yang benar 2. Mengenalkan uang pada anak. 3. Diskusi tentang cara mengelola uang yang tepat. 4. Pengalaman.

### **3. pengendalian diri**

Pengendalian diri adalah sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku untuk melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bertindak. Individu yang memiliki kemampuan pengendalian diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. Dalam penelitian ini untuk mengukur variable pengendalian diri (X2) dengan indikator :

1. Kemampuan mengontrol perilaku
2. Kemampuan mengontrol stimulus
3. Kemampuan mengantisipasi peristiwa
4. Kemampuan menafsirkan peristiwa
5. Kemampuan mengambil keputusan.